

ANALISIS PEMBELAJARAN KREATIF BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN PARTISIPASI SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR

**Suyit Ratno¹⁾, Cahya Sry Amsidah²⁾, Grace Monica Nababan³⁾, Isni
Salsabilah Harahap⁴⁾, Shintia Febrina Hutabarat⁵⁾, Silva Rosalina Lubis⁶⁾,
Sri Wahyuni Siregar⁷⁾, Sumitra Pakpahan⁸⁾**

**Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Medan
Medan, Sumatera Utara, Indonesia
Surel: suyit85@unimed.ac.id**

ABSTRACT

An effective method for increasing student interest and participation in learning is through project-based learning, especially in the context of natural and social sciences (IPAS). The aim of this research is to examine the effect of implementing project-based learning on student involvement and participation in science and technology lessons at the elementary school level. The research involved students in grades IV and VI, as well as their homeroom teachers, at SDN 067098, Jl. Education number 20, Medan. This research uses a descriptive qualitative approach. Data collection tools used in this research include interview guides, observation and documentation. The research results show that teachers believe that the most effective teaching methods for fostering student creativity in IPAS are project-based learning (PjBL) and differentiated instruction. These methods involve group work and discussions aimed at solving problems and provide opportunities for students to exchange ideas among different groups.

Keywords: IPAS, Creative, Primary School, Project-based Learning.

ABSTRAK

Sebuah metode yang efektif untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah melalui pembelajaran berbasis proyek, terutama dalam konteks sains alam dan sosial (IPAS). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh penerapan pembelajaran berbasis proyek terhadap keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar. Penelitian melibatkan siswa kelas IV dan VI, serta guru wali kelas mereka, di SDN 067098, Jl. Pendidikan nomor 20, Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi panduan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru meyakini bahwa metode pengajaran yang paling efektif untuk memupuk kreativitas siswa dalam IPAS adalah pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dan instruksi yang berbeda-beda. Metode-metode ini melibatkan kerja kelompok dan diskusi yang bertujuan untuk memecahkan masalah dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar ide di antara kelompok-kelompok yang berbeda.

Kata Kunci: IPAS, Kreatif, Sekolah Dasar, Pembelajaran berbasis proyek.

Suyit Ratno¹⁾, Cahya Sry Amsidah²⁾, Grace Monica Nababan³⁾, Isni Salsabilah Harahap⁴⁾, Shintia Febrina Hutabarat⁵⁾, Silva Rosalina Lubis⁶⁾, Sri Wahyuni Siregar⁷⁾, Sumitra Pakpahan⁸⁾: ANALISIS PEMBELAJARAN KREATIF BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN PARTISIPASI SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR

Copyright (c) 2025 Suyit Ratno¹, Cahya Sry Amsidah² dst

✉ Corresponding author:

Email : suyit85@unimed.ac.id

HP : 0813-7084-0385

Received 20 Januari 2025, Accepted 23 Januari 2025, Published Februari 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting dalam meningkatkan kemampuan individu, terutama dalam hal pendidikan awal. Dalam ranah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Keterampilan ini menjadi pusat perhatian utama di era ke-21 sebagai keahlian yang wajib dimiliki oleh setiap siswa (Foo, 2021). Pentingnya berpikir kritis dalam mempersiapkan siswa menyongsong tantangan global yang semakin kompleks telah diungkapkan oleh Koszalka et al. (2021). Maka, pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran terletak pada kemampuannya untuk mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam bagi mereka.

Mata pelajaran IPAS di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam memperkenalkan konsep-konsep ilmiah kepada siswa mengenai lingkungan sekitar mereka. Meskipun begitu, penggunaan metode pengajaran klasik seperti memberikan ceramah yang fokus pada hafalan tidak memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan partisipasi siswa. Sebagai konsekuensinya, siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada kemampuan mereka dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek yang dikenal dengan sebutan Project Based Learning (PjBL). Program belajar berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proyek yang sesuai dengan bahan pelajaran, sehingga mereka dapat belajar

melalui praktik langsung. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PjBL memiliki efek yang positif dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan semangat belajar para siswa. Pembelajaran ini membantu memperluas pengetahuan sendiri dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar (Anggreni et al., 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru IPAS di sekolah dasar, ternyata terlihat bahwa pendekatan kreatif dalam pembelajaran sangat penting. Para guru mengimplementasikan berbagai teknik, contohnya dengan menggunakan buku cerita, melakukan eksperimen, serta mengadakan proyek-proyek kreatif yang terkait dengan lingkungan, seperti membuat kerajinan dari material daur ulang. Guru juga setuju bahwa siswa lebih bersemangat saat pembelajaran melibatkan aktivitas langsung yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, masih ada beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam pengajaran, seperti keterbatasan peralatan dan materi, serta adanya preferensi siswa yang lebih memilih bekerja sendiri daripada dalam kelompok.

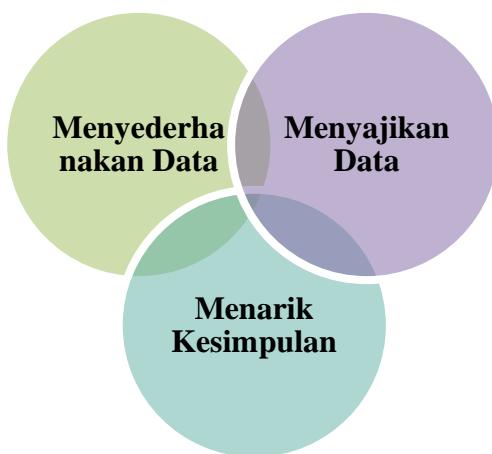
Sehingga, penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis pengaruh penerapan pembelajaran berbasis proyek terhadap minat serta partisipasi siswa dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Harapannya, hasil penelitian ini bisa berperan dalam mengembangkan teori pendidikan dan memberikan arahan praktis kepada para guru dalam menciptakan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipilih dalam studi ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut

penelitian yang dilakukan oleh Sidiq dan Choir seperti yang disebutkan dalam artikel oleh Sugih dan rekan-rekan pada tahun 2023, tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang sedang diamati atau peristiwa yang sedang berlangsung. Guru kelas IV dan VI menjadi fokus penelitian, sementara siswa kelas IV turut membantu dalam proses pengumpulan data. Subjek dan objek dipilih berdasarkan latar belakang dari tujuan penelitian ini yakni untuk menjelajahi bagaimana pendekatan pembelajaran kreatif

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendukung pengumpulan data. Hal ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pembelajaran kreatif berbasis proyek dalam meningkatkan minat serta partisipasi siswa dalam mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini, data dianalisis melalui tiga tahap: pertama, data disederhanakan; kedua, data disajikan; dan ketiga, kesimpulan ditarik. Proses penelitian melibatkan beberapa tahapan yang perlu dilalui, yaitu persiapan awal, persiapan utama, pelaksanaan penelitian, analisis data, dan tahap penutup.



Gambar 1. Teknik Analisis Data Kualitatif

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Secara umum, pembelajaran harus direncanakan terlebih dahulu agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Perencanaan ini merupakan langkah pertama yang sangat penting dalam menyusun kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran itu sendiri, mulai dari penetapan tujuan pembelajaran hingga pemilihan materi yang relevan dengan kurikulum yang telah ditentukan, terutama pada mata pelajaran IPAS. Mata pelajaran ini umumnya lebih banyak melibatkan kegiatan praktis atau eksperimen. Oleh karena itu, perencanaan yang matang sangat diperlukan untuk memastikan kegiatan pembelajaran berjalan lancar dan untuk meminimalkan adanya kesenjangan dalam proses tersebut. Tahap awal perencanaan ini mencakup penentuan tujuan serta pemilihan materi yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku (M. Ferry Irawan, dkk. 2023). Pembelajaran yang melibatkan praktik langsung atau eksperimen ini sering disebut sebagai pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), di mana peran guru adalah sebagai fasilitator atau pembimbing, sementara siswa terlibat aktif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkolaborasi, dan menyelesaikan masalah secara mandiri.

Penelitian ini dimulai dengan observasi yang dilakukan di SDN 067098, khususnya di kelas IV dan VI, dengan izin dari kepala sekolah. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas di kedua kelas tersebut, ditemukan bahwa banyak siswa yang kurang berminat dengan pembelajaran IPAS di sekolah. Penelitian ini melibatkan dua kelas dengan tujuan untuk mengidentifikasi

perbedaan pemahaman pembelajaran pada tingkat kelas yang berbeda. Pada kelas IV, kami melakukan observasi dengan memberikan ice breaking serta mengajukan pertanyaan mengenai pembelajaran IPAS di kelas. Pertanyaan - pertanyaan tersebut dijawab dengan baik oleh siswa di mana 18 dari 21 siswa merasa bahwa pembelajaran IPAS sangat membosankan dan sulit dipahami. Siswa merasa bosan karena materi yang berhubungan dengan alam dan sosial masih kurang dalam bentuk pembelajaran langsung seperti proyek. Pertanyaan ini bertujuan untuk melihat bagaimana perkembangan kreativitas yang diberikan guru kepada siswa dalam pembelajaran IPAS.

Hasil Wawancara

Setelah melakukan observasi kami melakukan wawancara kepada wali kelas yang bertujuan untuk menemukan cara serta inovasi yang akan diberikan terkait dengan pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas.

Hasil Mewawancara Guru Kelas IV

Guru di kelas VI menggunakan buku cerita serta rumah yang terbuat dari botol aqua bekas sebagai metode pembelajaran yang berbasis proyek. Sementara guru di kelas IV menggunakan benda-benda yang berfokus pada perubahan zat. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran dengan rancangan tersebut masih banyak kendala yang dialami oleh guru seperti kurangnya keseriusan siswa dalam pengerjaan proyek secara berkelompok hingga menyebabkan pembelajaran tidak kondusif. Bukan hanya itu, guru juga merasa kurangnya fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah sehingga guru tidak bisa sepenuhnya memberikan pembelajaran yang lebih kreatif kepada siswa. Dalam hal itu, guru hanya bisa mencegahnya dengan menggunakan metode ceramah ataupun diskusi kelompok biasa

tanpa adanya alat peraga ataupun pembuatan proyek. Dimana dalam metode ceramah dan diskusi kelompok tersebut guru mengelompokkan siswa yang mampu memahami pelajaran dengan baik kepada siswa yang kurang mampu dalam pemahaman pembelajaran di kelas. Dalam diskusi kelompok tersebut guru menyediakan infocus serta bahan gambar.

Hasil Mewawancara Guru Kelas V

Dalam wawancara ini, guru menjelaskan beberapa strategi kreatif yang digunakan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Salah satu strategi yang digunakan adalah pemanfaatan alat peraga. Misalnya, dalam pembelajaran tentang perubahan zat, guru menggunakan es batu, lilin, korek api, dan mentega. Alat peraga ini membantu siswa memahami bagaimana zat dapat berubah secara nyata, sehingga konsep yang diajarkan menjadi lebih konkret dan menarik bagi mereka.

Namun, guru juga menghadapi beberapa kendala dalam proses pembelajaran. Salah satu kendala utama adalah ketika belajar secara berkelompok, beberapa siswa cenderung pergi ke kelompok lain hanya untuk memperhatikan atau bermain-main tanpa memperhatikan kelompoknya sendiri. Hal ini membuat suasana pembelajaran kurang kondusif dan mengganggu konsentrasi siswa lainnya.

Untuk mengatasi masalah ini, guru mengarahkan siswa untuk tetap berada di tempat atau kelompok masing-masing. Guru sendiri yang akan mendatangi mereka jika ada kebutuhan tertentu. Dengan cara ini, siswa tidak perlu berkeliling ke kelompok lain, sehingga pembelajaran bisa tetap fokus dan teratur.

Berdasarkan pengalaman mengajar, guru menyampaikan bahwa metode pembelajaran yang paling efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah Project Based Learning (PjBL) dan Metode Berdiferensiasi. Metode ini melibatkan pendekatan dan diskusi kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan yang diberikan dan memberikan kesempatan untuk siswa dalam melakukan pertukaran pendapat antara beberapa kelompok.

Guru juga menjelaskan bahwa pembelajaran IPAS sebaiknya dapat membentuk pola pikir kritis siswa dengan menciptakan pembelajaran yang menantang. Contohnya, pada materi tentang gaya, guru meminta siswa untuk membuat ketapel. Dalam praktiknya, siswa mengamati bahwa tembakan ketapel bisa dekat atau jauh. Hal ini menimbulkan rasa ingin tahu dan membuat siswa berpikir bagaimana cara agar tembakan ketapel mereka bisa lebih jauh. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar konsep teori, tetapi juga mengaplikasikannya dalam situasi nyata yang menantang pemikiran kritis mereka.

Dalam upaya mengajarkan siswa untuk menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, seorang guru memberikan contoh konkret kepada anak-anak. Guru menyatakan bahwa aktivitas sehari-hari seperti bermain bola, mendorong atau menarik meja, serta membuka dan menutup jendela sudah merupakan penerapan pembelajaran tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa banyak kegiatan sehari-hari yang sebenarnya sudah diperaktikkan oleh anak-anak dalam kehidupan mereka. Namun, dalam menerapkan pembelajaran kreatif, khususnya dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan

Alam dan Sosial (IPAS), guru menghadapi beberapa kendala. Salah satu keluhan utama adalah mengenai penggunaan media pembelajaran. Meskipun guru berusaha menyediakan media yang diperlukan, anak-anak tidak diperbolehkan membawa alat peraga sendiri. Larangan ini berasal dari kepala sekolah yang khawatir akan membebani anak-anak dan orang tua secara finansial.

Guru berharap di masa mendatang, kepala sekolah tidak melarang siswa membawa alat peraga pembelajaran. Hal ini dianggap penting agar siswa dapat lebih mengenal benda-benda yang digunakan dalam pembelajaran sekaligus melatih tanggung jawab mereka. Meskipun tersedia alat seperti model organ tubuh dan globe di sekolah, beberapa pelajaran seperti gaya pegas, memerlukan praktik langsung dengan benda seperti ketapel. Oleh karena itu, memberikan kebebasan kepada siswa untuk membawa alat peraga sendiri dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

SIMPULAN

Pembelajaran kreatif menggunakan proyek atau Project Based Learning menunjukkan keefektifan lebih dalam meningkatkan minat dan partisipasi para siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di jenjang Sekolah Dasar. Dan dengan ditambah penerapan metode belajar diferensiasi, menjadikan siswa lebih terlibat aktif dalam proses belajar, sehingga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas mereka. Meskipun masih terdapat beberapa kendala pada penerapannya, seperti

kurangnya fasilitas dan tantangan dalam kerja kelompok, hasil analisis pada penelitian tetap menunjukkan bahwa metode Project Based Learning (PjBL) ini dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif yang berpengaruh penting. Oleh karenanya, guru harus lebih memperhatikan dalam merancang pembelajaran yang menarik dan menantang, serta memanfaatkan pendekatan praktis yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Irawan, M. Ferry, dkk. 2023. Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis *Project Based Learning* Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Pionir: Jurnal Pendidikan*. 12(2), 38-46.
- Ratno, S., Mutiara, L., Etika, S., Feby, S. H., & Lamria, S. (2022). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD pada pembelajaran IPA. *School Education Journal PgSD Fip Unimed*, 12(4), 339-345.
- Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K., (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamora*, 4(2), 599-603.
- Sukma, I. N., Cahyani, B. H., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Penerapan Model Pembelajaran PJBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 1567-1578.
- Ulya, F. I., Istikomah, A., & Farichah, R. N. (2023, November). Peningkatan Partisipasi Siswa Melalui Media Interaktif IPAS Berbasis Project Based Learning di Sekolah Dasar. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru (Vol. 1, No. 2, pp. 1991-1998).